



Sosiopreneurship Berbasis Inovasi Produk Lokal Kopi Daun Kelor Kelopi On Wheels

Virnanda Septiana Putri¹, Ahmad Fikri Aryaputra², Anik Widiastuti³

^{1*3}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1, Karangmalang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: virnanda1750fishipol.2023@student.uny.ac.id ,
ahmad4224fishipol.2023@student.uny.ac.id , anikwidiastuti@uny.ac.id

Korespondensi penulis : virnanda1750fishipol.2023@student.uny.ac.id

Abstract. *Sociopreneurship has become a strategic concept in inclusive economic development in Indonesia, particularly in integrating social missions with sustainable business models. This article aims to examine the implementation of sociopreneurship at Kelopi On Wheels through the innovation of coffee made from Moringa oleifera leaves, which has proven to be able to increase community empowerment, especially women's farmer groups (KWT), and provide tangible socio-economic impacts for local communities. This research uses a descriptive qualitative approach with documentation study methods and in-depth interviews with the founder of Kelopi On Wheels as the main informant. The results of the study indicate that Kelopi On Wheels has succeeded in developing an innovative product based on local potential that combines coffee drink trends with a healthy lifestyle, while addressing social issues such as stunting and low nutritional consumption in the community. A strategic partnership with KWT Nglihar Village, Gunungkidul Regency, strengthens the inclusive value chain in the supply of raw materials. Despite facing challenges such as low consumer literacy and market preference for conventional coffee, the social innovation promoted by Kelopi On Wheels serves as a relevant and replicable sociopreneurship model in the context of community-based economic development.*

Keywords: *sociopreneurship, moringa leaf coffee, community empowerment.*

Abstrak. *Sociopreneurship kini menjadi konsep strategis dalam pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia, khususnya dalam mengintegrasikan misi sosial dengan model bisnis yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sosiopreneurship pada Kelopi On Wheels melalui inovasi kopi berbahan dasar daun kelor (Moringa oleifera) yang terbukti mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok wanita tani (KWT), serta memberikan dampak sosial-ekonomi yang nyata bagi komunitas lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan wawancara mendalam (in-depth interview) bersama pendiri Kelopi On Wheels sebagai narasumber utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kelopi On Wheels berhasil mengembangkan produk inovatif berbasis potensi lokal yang memadukan tren minuman kopi dengan gaya hidup sehat, sekaligus menjawab permasalahan sosial seperti stunting dan rendahnya konsumsi gizi masyarakat. Kemitraan strategis dengan KWT Desa Nglihar, Kabupaten Gunungkidul, memperkuat rantai nilai inklusif dalam penyediaan bahan baku. Meskipun menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi konsumen dan preferensi pasar terhadap kopi konvensional, inovasi sosial yang diusung Kelopi On Wheels menjadi model sosiopreneurship yang relevan dan replikabel dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis komunitas*

Kata kunci: *sociopreneurship, kopi daun kelor, pemberdayaan masyarakat*

1. LATAR BELAKANG

Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) memiliki banyak manfaat salah satunya pada bagian daun. Daun kelor merupakan bagian yang paling umum digunakan dalam produk superfood. Daun kelor diketahui mengandung protein, kalsium, zat besi, vitamin A, dan C, serta senyawa antioksidan yang tinggi sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan

pangan dan minuman kesehatan (Devi, 2023). Pemanfaatan daun kelor ini bisa digunakan sebagai inovasi dalam sosiopreneurship. Arifin dan Rachmat (2021), mengatakan bahwa sociopreneurship kini menjadi konsep strategis dalam pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Menurut Yunus (2021), sociopreneurship adalah kewirausahaan yang menekankan penciptaan nilai sosial berkelanjutan melalui solusi bisnis inovatif. Berbeda dengan bisnis murni, sociopreneurship menyeimbangkan antara tujuan profit dan misi sosial, misalnya dengan memberdayakan komunitas lokal atau memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks produk lokal, inovasi dianggap krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM dan perekonomian desa (Hadi & Firmansyah, 2020). Kelopi On Wheels adalah wujud nyata sosiopreneurship di Yogyakarta sebagai brand minuman kopi olahan daun kelor hasil riset mahasiswa UNY. Produk ini tidak hanya memenuhi selera generasi muda, tapi juga menysasar isu gizi lokal karena daun kelor kayaa akan nutrisi (Yunus, 2021). Kelopi On Wheels mengintegrasikan inovasi sosial dan kewirausahaan dengan cara bermitra bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) lokal untuk menanam dan memasok daun kelor, sehingga memberdayakan petani kelor perempuan di Desa Nglipar.

Kontribusi Kelopi On Wheels mencakup pengembangan sumber bahan baku lokal yang memiliki nilai gizi tinggi, penciptaan lapangan kerja kecil-kecilan (misalnya melalui usaha kedai keliling dan warung kopi sederhana), serta edukasi kesehatan masyarakat tentang manfaat daun kelor. Secara teoretis, kasus tersebut mengilustrasikan penerapan model sosiopreneurship berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan kemendikbudristek, 2023. Produk Kelopi memadukan inovasi produk lokal (kopi dan kelor) untuk menghasilkan minuman bernilai jual tinggi dan sehat. Tim kelola usaha Kelopi juga aktif melakukan riset dan pengembangan formulasi agar cita rasa dan manfaat kesehatan optimal, meski menghadapi tantangan awal seperti uji coba rasa dan pengolahan bahan (Arifin & Rachmat, 2021).

Tujuan artikel ini yaitu untuk dapat menelaah model bisnis Kelopi On Wheels dalam kerangka sosiopreneurship, serta mengevaluasi dampak sosial-ekonomi inovasi kopi daun kelor bagi masyarakat. Pertanyaan penelitian di antaranya: (1) Bagaimana strategi sosiopreneurship Kelopi On Wheels dalam pengembangan usahanya? (2) Bagaimana pengaruh inovasi produk kopi daun kelor terhadap pendapatan, lapangan

kerja, dan partisipasi warga (termasuk perempuan) di komunitas setempat? (3) Apa saja kendala dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kopi kelor? Kajian ini diharapkan mengisi gap literatur sosiopreneurship berbasis produk unggulan lokal dan memberikan rekomendasi bagi model usaha sosial sejenis.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiopreneurship merupakan konsep kewirausahaan yang menggabungkan bisnis dan misi sosial masyarakat. Konsep sociopreneurship berkembang sebagai pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan sosial untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat (MR, M. I. F., & Widiastuti, A., 2024). Menurut Pahrul et al. (2024) Sosiopreneur tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan solusi terhadap permasalahan sosial. Selain itu, sosiopreneurship juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan inovatif dan kolaboratif. Dengan adanya inovasi terbaru, mampu menciptakan peluang ekonomi yang tinggi dalam pemanfaatan potensi lokal, seperti pengolahan produk berbasis kelor. (Abidin et al. 2024).

Penelitian oleh Syahrir et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kelor sebagai inovasi pangan lokal dapat meningkatkan nilai gizi sekaligus menjadi solusi dalam permasalahan kesehatan seperti stunting. Suplementasi daun kelor terbukti mengurangi prevalensi stunting hingga 18,3% pada balita (Abera et al., 2022) hal tersebut dapat mendukung pengembangan produk seperti Kopi Daun Kelor Kelopi On Wheels sebagai intervensi sosiopreneurship. Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk pangan inovatif yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Bakti, et, all., 2025). Maka dari itu tercipta inovasi terbaru kopi daun kelor yang bisa dinikmati segala usia terutama generasi muda.

Kopi daun kelor telah diformulasikan dengan rasa modern seperti karamel dan latte, yang disukai 92% generasi muda (Pratiwi et al., 2022), menjadikannya produk inklusif segala usia untuk model Kelopi On Wheels (Fitriani, S., et al. 2022). Dengan demikian, Sosiopreneur sangat dibutuhkan guna memecahkan masalah sosial dan lingkungan melalui pendekatan bisnis yang inovatif, berkelanjutan, dan berdampak positif, guna

menjadi agen perubahan dalam menciptakan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, inklusivitas, serta memberikan solusi atas isu kesehatan dan pendidikan. (Raditya, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan wawancara mendalam (in-depth interview). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosiopreneurship secara holistik dan kontekstual, yakni dengan mendeskripsikan praktik inovasi produk, model pemberdayaan masyarakat, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan oleh Kelopi On Wheels. Berdasarkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai dokumen relevan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi literatur ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang membahas topik sosiopreneurship, inovasi produk lokal, kewirausahaan berbasis masyarakat, serta pemanfaatan tanaman kelor (*Moringa oleifera*) sebagai komoditas pangan fungsional. Selain itu, dokumen pendukung lainnya seperti dokumentasi kegiatan, profil usaha, dan rekam jejak prestasi Kelopi On Wheels turut dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk dapat menelaah data secara sistematis guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konteks dan perkembangan usaha yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Selain studi dokumentasi, pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama, yaitu Ghazy selaku pendiri sekaligus pengelola Kelopi On Wheels. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha Kelopi On Wheels. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur dengan mengacu pada fokus penelitian, meliputi latar belakang pendirian usaha, strategi sosiopreneurship yang diterapkan, proses inovasi produk kopi daun kelor, pola kemitraan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, serta dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh komunitas lokal. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sekaligus fleksibel mengikuti alur pemaparan narasumber (Moleong, 2018).

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilahan dan pemusatan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara sistematis Sosiopreneurship Berbasis Inovasi Produk Lokal Kopi Daun Kelor Pada dalam bentuk narasi deskriptif; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, guna memastikan keabsahan temuan berdasarkan data yang tersedia. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiopreneurship merupakan wirausaha yang diciptakan untuk mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial dalam satu model bisnis. Usaha ini tidak hanya berpegang pada profit atau keuntungan saja, melainkan kegiatan ekonomi yang juga menggabungkan nilai sosial dengan model bisnis berkelanjutan (Misradin, 2023). Sociopreneur sendiri berasal dari Bahasa Prancis yaitu socio yang artinya sosial atau kemasyarakatan dan preneur yang artinya kegiatan wirausaha. Jika digabungkan berarti kegiatan wirausaha yang mementingkan aspek sosial itu sendiri dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Arkam, et. all., 2024). Sedangkan Menurut J. Gregory Dees (1998), sosiopreneurship merupakan usaha yang berfokus pada penciptaan nilai sosial melalui inovasi yang berkelanjutan. Pelaku usaha yang menerapkan sosiopreneur, mampu menciptakan solusi atas permasalahan sosial atau lingkungan disekitar, dimana mereka bukan hanya sekedar mencari keuntungan pribadi, tetapi juga menggabungkan misi sosial dengan model bisnis berkelanjutan.

Salah satu implementasi sosiopreneurship dapat dilihat pada Kelopi On Wheels yang berlokasi di Pogung, Sleman, Yogyakarta. Melalui inovasi kopi berbahan dasar daun kelor (*Moringa oleifera*), usaha tersebut mampu berprestasi secara Nasional dan telah melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pada kelompok tani wanita (KWT). Secara Nasional, prestasi yang pernah dicapai oleh Kelopi On Wheels diantaranya yaitu Juara 1 KMI Expo (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek tahun 2024 di Kendari, Sulawesi Tenggara. Selain itu, owner dari

Kelopi On Wheels juga sering diundang untuk menjadi pembicara dalam webinar, seminar kewirausahaan, serta kegiatan berbagi pengalaman bisnis lainnya, baik itu untuk mahasiswa, karangtaruna, kelompok tani wanita, dsb.

Berdasarkan hasil wawancara bersama owner Kelopi On Wheels: Ghazy, (2026). Awal mula tercipta ide usaha kopi daun kelor dimulai saat kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Lokasi KKN tersebut mempunyai angka stunting tinggi, sehingga diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan yang ada disana. Salah satu kegiatan yang diusungkan yaitu pengadaan dan penanaman pohon kelor di lahan setiap warga. Hal ini diusungkan karena tumbuhan kelor diketahui memiliki kandungan gizi tinggi seperti zat besi dan kalsium yang dapat membantu dalam mencegah stunting. Dari kegiatan tersebut, muncul ide untuk mengolah daun kelor menjadi produk yang dapat diterima oleh anak muda. Dikarenakan anak muda identik dengan budaya nongkrong dan minum kopi, tercetuslah inovasi yang menggabungkan kopi dan daun kelor dalam satu produk yang bernama Moringa Coffe. Produk tersebut menjadi menu best seller dari Kelopi On Wheels.

Tidak hanya ide usaha, praktik pemberdayaan masyarakat juga dikerahkan oleh Ghazy dan timnya yang sedang KKN di Desa Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Selain fokus pada program penurunan stunting, beliau juga mengajak masyarakat sekitar untuk menanam kelor dan bekerja sama dengan kelompok wanita tani (KWT) dalam mengolah dan memproduksi daun kelor sebagai serbuk serbaguna yang bisa dijadikan minuman. Berkat kerjasama tersebut, menghasilkan serbuk kelor yang diekspor Ghazy setiap harinya ke Jogja untuk dijadikan bahan utama pada Kelopi On Wheels. Hal ini menunjukkan adanya potensi keterlibatan masyarakat dalam penyediaan bahan baku.

Pemberian menu kopi daun kelor Kelopi On Wheels terinspirasi dari nama latin tumbuhan kelor yaitu Moringa oleifera. Maka dari itu munculah menu Moringa Coffe dan Moringa Milk. Pencampuran antara daun kelor dan kopi semakin menambah manfaat bagi kesehatan. kandungan kafein dari kopi berpadu dengan nutrisi daun kelor seperti zat besi dan kalsium menghasilkan minuman unik dan sehat yang berkhasiat dalam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan energi tubuh (Dwiani, et. all., 2023).

Berkat inovasi yang diciptakan Kelopi On Wheels, terangkatnya salah satu permasalahan sosial di bidang kesehatan yaitu stunting dan gizi buruk akibat minimnya

konsumsi sayur. Adanya inovasi minuman dari tumbuhan kelor ini mampu menyadarkan masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran. Jadi, tidak ada lagi alasan bagi anak muda untuk tidak mengkonsumsi sayuran khususnya kelor. Sayur dapat dikonsumsi dengan meminum Moringa Coffe atau Moringa Milk dari Kelopi On Wheels yang terbukti mengandung daun kelor sebagai bahan utama dari minuman ini.

Daun kelor dikenal memiliki kandungan nutrisi yang tinggi seperti vitamin, protein, dan antioksidan yang bermanfaat meningkatkan imun, menurunkan gula darah, mengurangi peradangan, menjaga kesehatan jantung, serta meningkatkan produksi ASI. Daun ini juga membantu menurunkan kolesterol, mengatasi anemia, dan menjaga kesehatan kulit (Pujiastuti, et. all. 2025). Meskipun demikian, pemanfaatan daun kelor di Indonesia masih terbatas, maka dari itu muncullah ide bisnis Kelopi On Wheels sebagai langkah awal dalam mewujudkan usaha yang berkelanjutan (Ghazy, 2026).

Kelopi On Wheels memanfaatkan peluang tersebut dengan mengembangkan kopi daun kelor sebagai produk inovatif yang menggabungkan tren minuman kopi dengan gaya hidup sehat. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada aspek sosial. Dalam proses produksinya, usaha ini berpotensi melibatkan masyarakat lokal sebagai pemasok bahan baku, sehingga menciptakan rantai nilai yang inklusif dan berkelanjutan. Pengolahan daun kelor menjadi produk pangan seperti teh atau olahan lainnya dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat lokal (Pujiastuti, et. all. 2025). Selain itu, program inovasi berbasis kelor juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi serta membuka peluang ekonomi baru. Dari sisi inovasi produk, kopi daun kelor merupakan bentuk diversifikasi pangan fungsional.

Berdasarkan penelitian Oktavianingsih, E. P. (2025) mengenai konsumsi minuman berbasis tanaman (plant-based beverages) telah mengalami peningkatan di pasar global. Nilai pasar global diperkirakan meningkat dari sekitar USD 24,4 miliar pada 2021 menjadi sekitar USD 71,8 miliar pada 2030, dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) sekitar 12–13%. Tren global menunjukkan peningkatan konsumsi minuman berbasis tanaman (plant-based beverages) yang tidak hanya menawarkan rasa, tetapi juga manfaat kesehatan. Dengan mengombinasikan kopi dan kelor, Kelopi On Wheels menciptakan produk yang memiliki diferensiasi kuat di pasar, baik dari segi kesehatan

maupun keunikan lokal. Secara ekonomi, inovasi ini mampu meningkatkan nilai jual komoditas kelor yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Penelitian oleh Nasution, D. K., et al. (2025). menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor dalam berbagai produk olahan seperti makanan ringan dan pangan fortifikasi dapat menjadi strategi pemberdayaan UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Kelopi On Wheels berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis sosial.

Meskipun telah berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis sosial, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan produk Kelopi On Wheels seperti rendahnya literasi konsumen terhadap manfaat kelor dan preferensi pasar terhadap kopi konvensional, kurangnya branding produk karena kopi dengan campuran daun kelor masih tergolong produk baru sehingga perlu edukasi kepada konsumen agar tertarik mencoba. Selain itu, proses pengolahan daun kelor juga memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, strategi edukasi, branding, serta inovasi rasa menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan pasar. Selain itu, konsistensi kualitas bahan baku juga perlu dijaga agar produk tetap kompetitif. Kualitas produk dijaga dengan melakukan riset komposisi bahan seperti jumlah kopi, susu, dan daun kelor agar menghasilkan rasa yang seimbang.

Selain menjaga kualitas produk, penggunaan bahan lokal seperti daun kelor menjadi salah satu bentuk pelestarian potensi lokal. Keberlanjutan lingkungan yang diperhatikan dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun kelor, dapat dibudidayakan secara berkelanjutan oleh masyarakat sehingga tidak merusak lingkungan dan bisa diproduksi dalam jangka panjang (Ghazy, 2026). Tidak hanya itu saja, untuk meningkatkan edukasi tentang manfaat daun kelor dan memperluas pengembangan produk berbasis bahan lokal diperlukan juga kolaborasi yang dilakukan dengan instansi kesehatan, akademisi, maupun komunitas masyarakat. Dengan demikian, terciptanya Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat daun kelor serta memunculkan minat untuk memanfaatkan tanaman tersebut sebagai produk bernilai ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelopi On Wheels menunjukkan bahwa *sosioentrepreneurship* dapat menjadi model usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberi dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Melalui inovasi kopi berbahan daun kelor, usaha ini

mampu memanfaatkan potensi lokal yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan nilai jual produk, membuka peluang pemberdayaan masyarakat, serta mendorong kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan sehat. Di sisi lain, usaha ini masih menghadapi tantangan berupa literasi konsumen yang belum tinggi, preferensi pasar terhadap kopi konvensional, dan kebutuhan menjaga kualitas bahan baku. Karena itu, keberhasilan Kelopi On Wheels bergantung pada inovasi berkelanjutan, strategi edukasi, dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat lokal agar tujuan ekonomi dan sosial dapat berjalan seimbang.

Saran yang dapat diberikan yaitu Kelopi On Wheels perlu terus melakukan inovasi rasa dan pengemasan agar produk kopi daun kelor lebih diterima oleh berbagai kalangan konsumen, terutama generasi muda. Selain itu, perlu ditingkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat daun kelor agar nilai kesehatan produk lebih dikenal luas. Usaha ini juga sebaiknya memperkuat kerja sama dengan petani atau kelompok wanita tani lokal sebagai pemasok bahan baku agar pemberdayaan masyarakat semakin optimal dan keberlanjutan usaha tetap terjaga. Di samping itu, promosi melalui media digital perlu diperluas supaya jangkauan pasar lebih besar dan daya saing produk meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., & Indra, A. P. (2022). Pemanfaatan ekstra daun kelor (*moringaceae olievera*) sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39-47.
- Ansyah, Y. A. U. (2026). *Ngopi Ala Gen Z: Manfaat Kopi untuk Gaya Hidup Sehat dan Produktif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arianto, B., Handayani, B., & Marwati, M. (2024). Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Berbasis Sociopreneur Dalam Mewujudkan Semangat Santripreneur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 66-77.
- Ass, S. B., Sadat, M. A., & Asis, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Kopi Kelor Kaya Gizi di KTH Betara Bersatu Desa Bentenge Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 6, pp. 25-35).
- Bartini, I., Revika, E., Mediastuti, F., Miharti, R., & Sari, E. K. (2025). SOCIOPRENEUR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 92-99.

- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Devi, P. A. S., Sari, P. M. N. A., Pangesti, N. M. D. P., Pratiwi, N. K. A. S., & Rahmasari, L. P. C. P. (2023, November). Potensi daun kelor (*Moringa oleifera* L.) pada olahan makanan populer sebagai antioksidan untuk meningkatkan nilai gizi. In *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi* (Vol. 2, pp. 464-482).
- MR, M. I. F., & Widiastuti, A. (2024). *Pendidikan Sociopreneur Komunitas Muslim: Integrasi Nilai Islam dan Kewirausahaan Sosial*. UNY Press.
- Nasution, D. K., et al. (2025). Pemanfaatan Daun Kelor dalam Fortifikasi Pangan. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nazhifa, N., et al. (2025). Gerakan Masyarakat Sehat dan Ekonomi Berkelanjutan melalui Inovasi Daun Kelor. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Oktavianingsih, E. P. (2025). Kopi Fusion “Kelor Latte”: Inovasi Fungsional Berbasis Daun Kelor.
- Pujiastuti, Y. A., et al. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Daun Kelor sebagai Pangan Fungsional Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pustaka Mitra*
- Safitri, Z. D., Anandha, B. R. T., Parawangsa, W., & Syaputra, M. (2026). Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman Kelor Melalui Inovasi Produk Kopi Kelor Siap Saji di Desa Selengen Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1), 89-94.
- Saputra, R. A., Santoso, U., Heiriyani, T., Jumar, J., Wahdah, R., Syarifuddin, N. A., ... & Aisyah, N. (2021). The miracle tree: Manfaat kelor terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 54-62.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67(2019), 18.
- Thohari, M. U., Ladiku, D. C., Afralia, A. K., Solikha, S., Ramadhani, A. N., Haurah, A., ... & Harismah, K. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Stunting melalui Produk Berbasis Kelor (*M. oleifera*). *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
- Wahyudin, C., Kurnia, D., & Nurdin, I. (2024). Penanaman Bibit Pohon Kelor (*Moringa oleifera*) di Bantaran Sungai Citarum Harum Sektor 8 dan Bakti Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 476-484.
- Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2024). Social Action Project to Enhance Entrepreneurial Competencies. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 483-491.
- Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., Saputri, A., & Samsudin, N. (2024). Community empowerment strategy based on social entrepreneurship values through village-owned enterprise in Indonesia: The contribution for Social Studies Education. *JIPSINDO*, 11(2), 194-213.
- Widiastuti, A., Saputri, A., Riani, L. P., Mulyani, E., & Samsudin, N. (2025). The Implementation of Social Entrepreneurship Values in Village-Owned Enterprise (BUMDes): Is it favorable. *Jurnal Economia*, 21(1), 157-169.